Healthy Journal
e-ISSN: 2829-4769/p-ISSN: 2339-1383
Vol. 15 No 2. (2026)
Doi: https://doi.org/10.55222/fsaj5665

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (SKOR OHI-S) PADA SISWA SD

Nasrul Saragina[1], Siti Solihat Holida[2], Jahirin[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi pertumbuhan dan kualitas hidup anak usia sekolah. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi diduga berkaitan dengan status kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Sukamulya 4, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut. Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan potong lintang ini melibatkan 35 siswa yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi Simplified Oral Hygiene Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 14 siswa (40,0%), sedangkan kategori baik sebanyak 11 siswa (31,4%) dan kurang sebanyak 10 siswa (28,6%). Status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan OHI-S sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 24 siswa (68,6%), kategori baik sebanyak 8 siswa (22,9%), dan kategori buruk sebanyak 3 siswa (8,6%). Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 15{,}886$, df = 4, dan p-value 0,003 ($p < 0{,}05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Pengetahuan yang lebih baik cenderung berkaitan dengan status kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Edukasi dan pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi perlu diperkuat melalui kerja sama sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan; pemeliharaan kesehatan gigi; kebersihan gigi dan mulut; OHI-S; siswa sekolah dasar

Abstract

Oral health is essential for the growth and quality of life of school-aged children. Knowledge regarding oral health maintenance is believed to be associated with oral hygiene status. This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge regarding oral health maintenance and oral hygiene status among students at SD Sukamulya 4, Talegong District, Garut Regency. This quantitative study, employing a correlational design and a cross-sectional approach, involved 35 students selected via total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and the Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) observation sheet. The results indicate that the majority of students (14 students, 40.0%) possessed a "fair" level of knowledge, while 11 students (31.4%) were in the "good" category, and 10 students (28.6%) were in the "poor" category. Regarding oral hygiene status (based on the OHI-S), the majority of students (24 students, 68.6%) fell into the "moderate" category, 8 students (22.9%) into the "good" category, and 3 students (8.6%) into the "poor" category. The Pearson Chi-Square test yielded a value of $\chi^2 = 15.886$, df = 4, and a p-value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between the level of knowledge regarding oral health maintenance and oral hygiene status (OHI-S). Higher levels of knowledge tend to be associated with better oral hygiene status. Education and the cultivation of oral health maintenance habits should be strengthened through collaboration between schools, parents, and healthcare professionals.

[1] Corresponding Author
Email Address: ssolihat044@gmail.com
Healthy Journal is licensed under:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Keywords: knowledge; dental health maintenance; oral hygiene; OHI-S; elementary school students

Informasi Artikel ***Submitted:*** *18*-10-2026 ***Accepted:*** *30*-10-2026 ***Online Publish:*** *31*-10-2026

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum karena mendukung fungsi mengunyah, berbicara, makan, serta interaksi sosial dan kualitas hidup. Penyakit gigi dan mulut, termasuk karies dan penyakit periodontal, dapat menimbulkan nyeri, ketidaknyamanan, dan gangguan fungsi. Sebagian besar masalah tersebut dapat dicegah melalui kebiasaan menjaga kebersihan mulut, penggunaan pasta gigi berfluorida, pembatasan konsumsi gula, serta akses terhadap pelayanan kesehatan gigi (World Health Organization [WHO], 2025).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian di Indonesia. Fact sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa 56,9% penduduk berusia tiga tahun ke atas mengalami masalah gigi dan mulut. Walaupun 95,6% penduduk dilaporkan menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Data tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan menyikat gigi saja belum tentu mencerminkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang tepat (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian karena kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sedang dibentuk dan perlu diperkuat melalui dukungan keluarga serta sekolah. Plak yang tidak dibersihkan, konsumsi makanan atau minuman tinggi gula, dan kurangnya pemahaman mengenai teknik serta waktu menyikat gigi dapat meningkatkan risiko masalah gigi dan mulut. Penelitian intervensi pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang dirancang secara terarah dapat memperbaiki beberapa perilaku kebersihan mulut dan status OHI-S (Shirahmadi et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendasari perilaku kesehatan. Siswa yang memahami manfaat menjaga kebersihan gigi, teknik dan waktu menyikat gigi, serta pentingnya pemeriksaan gigi diharapkan lebih mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi secara benar. Namun, pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku karena penerapannya juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu, penilaian pengetahuan perlu dipertimbangkan bersama kondisi kebersihan gigi dan mulut yang diperiksa secara langsung.

Kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai menggunakan Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S), yang digunakan untuk menggambarkan kebersihan berdasarkan pemeriksaan permukaan gigi. Penggunaan OHI-S dalam penelitian kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar juga dilaporkan oleh Shirahmadi et al. (2024). Pemeriksaan langsung membantu memberikan gambaran kondisi kebersihan gigi dan mulut yang melengkapi informasi dari kuesioner pengetahuan.

Studi pendahuluan di SD Sukamulya 4, Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa masalah pemeliharaan kesehatan gigi masih perlu diperhatikan. Berdasarkan penjajakan awal melalui kuesioner sederhana terhadap 20 siswa, sebanyak 66,7% siswa dilaporkan memiliki pengetahuan kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, sedangkan 60% menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Temuan awal tersebut merupakan gambaran penjajakan di sekolah dan menjadi dasar untuk mengkaji hubungan kedua variabel pada sampel penelitian.

Meskipun edukasi kesehatan gigi dan mulut telah menjadi salah satu upaya pencegahan, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa di sekolah tertentu tetap perlu dikaji berdasarkan kondisi setempat. Penelitian ini berfokus pada siswa SD

Sukamulya 4 dan menilai kebersihan gigi dan mulut menggunakan OHI-S melalui pemeriksaan langsung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa SD Sukamulya 4 Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di SD Sukamulya 4, Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut, pada rangkaian kegiatan penelitian tahun 2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas III dan IV sebanyak 35 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling, sehingga jumlah responden adalah 35 siswa.

Variabel independen adalah tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi, sedangkan variabel dependen adalah status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S). Data pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan dengan pilihan benar dan salah. Status kebersihan gigi dan mulut dinilai melalui pemeriksaan langsung dan lembar observasi OHI-S. Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi kurang, cukup, dan baik; status OHI-S dikelompokkan menjadi buruk, sedang, dan baik.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta status OHI-S. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut. Nilai $p<0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik. Penelitian menerapkan prinsip kerahasiaan identitas responden dan penggunaan data untuk kepentingan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Kelas

Usia	**f**	**%**
8-9 tahun	21	60,0
10-11 tahun	14	40,0
Kelas	**f**	**%**
3	19	54,3
4	16	45,7
Jenis kelamin	**f**	**%**
Laki - laki	22	62,9
perempuan	13	37,1
Total	35	100,0

Sumber : pengelolaan data dengan IBM SPSS STATISTIC 23, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 8–9 tahun yaitu sebanyak 21 siswa (60,0%), sedangkan responden yang berusia 10–11 tahun sebanyak 14 siswa (40,0%). Berdasarkan tingkat kelas, sebagian besar responden berasal dari Kelas III sebanyak 19 siswa (54,3%), sedangkan responden dari Kelas IV sebanyak 16 siswa (45,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (62,9%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 siswa (37,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa berusia 8–9 tahun, berasal dari Kelas III, dan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Pengetahuan	**F**	**%**
Kurang	10	28,6
Cukup	14	40,0
Baik	11	31,4
Total	35	100.0

Sumber : pengelolaan data dengan IBM SPSS STATISTIC 23, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (31,4%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (28,6%). Hasil

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori cukup.

Tabel 4.3
Distribusi Kategori responden berdasarkan kebersihan gigi dan mulut

Kategori OHI-S	f	%
Buruk	3	8,6%
Sedang	24	68,6%
Baik	8	22,9%
Total	35	100,0%

Sumber : pengelolaan data dengan IBM SPSS STATISTIC 23, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar memiliki kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 24 responden (68,6%). Responden dengan kategori baik sebanyak 8 responden (22,9%), sedangkan responden dengan kategori buruk sebanyak 3 responden (8,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dalam kategori sedang.

2. Analisis Data

Tabel 4.4
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Tingkat Pengetahuan	Buruk n (%)	Sedang n (%)	Baik n (%)	Total
Kurang	4 (40,0%)	6 (60,0%)	0 (0,0%)	10
Cukup	1 (7,1%)	10 (71,4%)	3 (21,4%)	14
Baik	0 (0,0%)	4 (36,4%)	7 (63,6%)	11
Total	5 (14,3%)	20 (57,1%)	10 (28,6%)	35

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang, yaitu sebanyak 6 responden (60,0%), sedangkan 4 responden (40,0%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk dan tidak terdapat responden yang memiliki kategori baik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Pengetahuan dam OHI-S

Variabel	χ^2	df	p-value	Keterangan

Tingkat pengetahuan × Status OHI-S	15,886	**4**	***0,003***	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square, diperoleh nilai χ^2 sebesar 15,886 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,003. Karena nilai p-value (0,003) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa SD Sukamulya 4.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, kelas, dan jenis kelamin. Dari total 35 responden, sebagian besar berusia 8–9 tahun, yaitu 21 responden (60%), sedangkan 14 responden (40%) berusia 10–11 tahun. Berdasarkan kelas, sebanyak 19 responden (54,3%) berasal dari kelas III dan 16 responden (45,7%) berasal dari kelas IV. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 22 orang (62,9%) dan perempuan sebanyak 13 orang (37,1%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh anak usia sekolah dasar yang sedang membentuk kebiasaan menjaga kesehatan. Pada tahap ini, edukasi kesehatan gigi perlu diberikan secara berkelanjutan dengan dukungan orang tua dan sekolah agar anak mampu menerapkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 14 responden (40%), diikuti kategori baik sebanyak 11 responden (31,4%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (28,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, tetapi masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai karena kebiasaan sehari-hari dan

dukungan lingkungan juga dapat memengaruhi penerapannya (Green, 1980). Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah yang dilakukan oleh (Meidina et al. 2023) dan (Yuniarly et al. 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta pembiasaan menjaga kebersihan gigi di rumah dan sekolah.

Berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut yang diukur menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S), sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu 24 responden (68,6%). Sebanyak 8 responden (22,9%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori baik, sedangkan 3 responden (8,6%) berada pada kategori buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut sebagian besar responden belum optimal. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi, ketepatan teknik menyikat gigi, konsumsi makanan manis, serta pendampingan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi. Oleh karena itu, anak perlu dibiasakan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar, menjaga pola konsumsi makanan, dan melakukan pemeriksaan gigi secara berkala.

Hasil analisis menggunakan uji Pearson Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut, dengan nilai p = 0,003. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 7 responden (63,6%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori baik, dan tidak terdapat responden dengan kategori kebersihan buruk pada kelompok tersebut. Sebaliknya, pada kelompok dengan pengetahuan kurang masih ditemukan responden dengan status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik cenderung berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al. 2024) serta (Nahir et al.2025) yang membahas faktor terkait kesehatan gigi. Meskipun demikian, pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kebersihan gigi dan mulut karena

perilaku menyikat gigi, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pola konsumsi makanan juga dapat berperan. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai praktik langsung dan pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi secara konsisten melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 siswa di SD Sukamulya 4, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 14 siswa (40,0%), sedangkan 11 siswa (31,4%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 10 siswa (28,6%) memiliki pengetahuan kategori kurang. Sementara itu, status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pemeriksaan Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 24 responden (68,6%). Sebanyak 8 responden (22,9%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori baik, sedangkan 3 responden (8,6%) berada pada kategori buruk. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut, dengan nilai $p < 0,003$. Hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan pengetahuan kategori baik memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori baik, yaitu 7 siswa (63,6%), sedangkan pada kelompok siswa dengan pengetahuan kategori kurang masih ditemukan status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi, cenderung semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan melalui penyuluhan, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta pembiasaan menjaga kebersihan gigi secara rutin dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.

Bibliografi

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024, April 25). Potret sehat Indonesia dari kacamata SKI 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-sehat-indonesia-dari-kacamata-ski-2023/

Eldarita, E., Yuniarly, E., & Purwati, D. E. (2023). Pemanfaatan booklet cara menyikat gigi dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar. GEMAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 14–21. https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070

Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G., & Partridge, K. B. (1980). Health education planning: A diagnostic approach. Mayfield Publishing Company.

Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic literature review: Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Indonesian Journal of Health and Medical, 3(2), 41–61. https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A. R., Karimi-Shahanjarini, A., & Vahdatinia, F. (2024). Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. BMC Public Health, 24, Article 130. https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0

World Health Organization. (2025, March 17). Oral health. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health

Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). Booklet to brush tooth in the promotion of dental health towards school children's knowledge. Jurnal Kesehatan Gigi, 10(1), 1–4. https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.8895